

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam studi ilmu komunikasi untuk menggambarkan aspek-aspek khusus pada sebuah berita. Erving Goffman (1974) adalah yang pertama kali memperkenalkan konsep analisis *framing* melalui bukunya yang berjudul *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience*. Selanjutnya ada Chralotte Ryan (1991) yang menggambarkan analisis *framing* pada sisi penerimaan pesan. Selain Erving Goffman dan Chralotee Ryan, masih banyak ahli-ahli lain dalam konsep *framing*, salah satunya adalah Robert N Entman, salah satu ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Penelitian ini menggunakan teori Robert N Entman dalam mempermudah peneliti melakukan Analisis Framing.

2.1.1. Teori Robert N. Entman

Konsep kerangka, bingkai, dan pembingkaiian memiliki dua arti yang saling terkait. Pertama, framing atau kerangka kerja mengacu pada struktur dan aturan yang mengontekstualisasikan komunikasi manusia dalam situasi sosial tertentu. Kedua, framing mengacu pada upaya individu untuk mempengaruhi satu sama lain melalui pesan linguistik atau paralinguistik yang mendefinisikan situasi, menggambarkan atributnya, dan menafsirkan struktur dan aturannya. Dalam Analisis Bingkai, Erving Goffman (1974) menjelaskan bagaimana orang berusaha untuk menemukan kerangka utama situasi, yang merupakan sistem klasifikasi yang

dipertahankan secara sosial yang menentukan parameter perilaku komunikasi verbal dan nonverbal yang sesuai (D'Angelo, 2019).

Robert Entman (1993) merumuskan posisi metateoretis tentang pembingkai, dengan alasan bahwa konsep tersebut umumnya dilengkapi untuk melayani misi disiplin komunikasi, yaitu untuk "menyatukan wawasan dan teori yang jika tidak akan tetap tersebar di disiplin lain". Berfokus pada studi berita dan jurnalisme, bagaimanapun, ia berpendapat bahwa pembingkai adalah "paradigma yang terpecah" karena para peneliti belum mengartikulasikan teori bingkai dan efek pembingkai yang umum dan terpadu. Konsep yang benar-benar integratif seperti pembingkai tidak akan menghasilkan seperangkat prinsip teoretis maupun definisi konseptual tunggal. Sebaliknya, pembingkai harus dipelajari dari berbagai paradigma-kognitif, konstruksionis, dan kritis-yang mencakup disiplin ilmu sosial dan humaniora.

Paradigma memandu peneliti pembingkai untuk menggunakan teori yang ada secara selektif dan merumuskan kerangka kerja baru untuk mengamati interaksi pengaruh di antara jurnalis, sumber mereka, dan anggota audiens yang terjadi pada tingkat individu, organisasi, dan budaya (D'Angelo, 2019).

Cooper and Schindler (2003) mengemukakan bahwa, A theory is a set of systematically interrelated concepts, definition, and proposition that are advanced to explain and predict phenomena (fact). Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Selanjutnya Sitirahayu Haditono (2009) menyatakan bahwa suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila ia lebih

banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada (Hardani, 2020).

Analisis framing adalah bagaimana media memahami dan memaknai realitas, dan dengan cara apa realitas itu di tindakan, inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis framing. Pengertian sederhana dari framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita (Emeraldien, 2019). Analisis framing juga didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan yang lebih menonjol, menempatkan suatu informasi lebih daripada yang lain sehingga masyarakat lebih fokus pada pesan tersebut. (Nina, 2021).

Robert N. Entman adalah salah satu pakar dibidang analisis framing untuk studi konten media. Konsep framing telah disebutkan dalam artikel-artikel di Jurnal Komunikasi Politik, dan tulisan-tulisan lain telah mempraktikkannya dalam studi kasus liputan media. Konsep framing Entman menekankan aspek-aspek tertentu dari realitas melalui seleksi konseptual dan media. Framing dapat dipandang sebagai tata cara menempatkan informasi dalam konteks tertentu sehingga masalah tertentu ditugaskan lebih dari yang lain.

Framing menekankan bagaimana teks komunikasi disajikan dan apa yang ditekankan oleh penulis teks dan dapat didefinisikan kata yang menonjol itu sendiri dengan tujuan membuat informasi tersebut lebih jelas dan lebih bermakna bagi audiens atau lebih mudah diingat. Informasi yang mencolok umumnya lebih mudah diterima oleh khalayak dan lebih mudah tersimpan dalam ingatan dibandingkan informasi yang disajikan. Bentuk yang mencolok bisa bermacam-macam dengan

menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol daripada yang lain, atau menempatkan lebih menonjol dan berulang-ulang informasi yang relevan atau dianggap penting untuk aspek budaya yang akrab di benak publik. Dengan begitu, ide/gagasan/informasi lebih mudah dilihat, diperhatikan, diingat, dan diinterpretasikan karena berkaitan dengan skema perspektif audiens karena hal tersebut merupakan produk interaksi antara teks dan penerima yang menonjol, kehadiran bingkai dalam teks mungkin tidak terdeteksi oleh peneliti, dan sangat memungkinkan audiens akan melihat apa yang mereka pikirkan. (Eriyanto, 2020).

Entman melihat framing sebagai dua dimensi yang luas: pemilihan masalah dan penekanan aspek-aspek tertentu dari realitas/masalah. Penunjolan yang diartikan sebagai proses pembuatan informasi lebih bermakna, menarik, bermakna, dan mudah diingat bagi audiens Anda. Realitas yang disajikan secara menyolok atau menonjol lebih cenderung diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas. Dalam praktiknya, pembingkai yang dilakukan oleh media dengan memilih suatu masalah tertentu dan mengabaikan masalah yang lain. Penggunaan strategi wacana untuk menyoroti aspek masalah, seperti penempatan yang mencolok (ditempatkan sebelum atau sesudah judul), pengulangan, penggunaan grafik untuk mendukung dan memperkuat penekanan, dan penggunaan label khusus untuk menggambarkan cerita/peristiwa yang dilaporkan. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana

yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut (Eriyanto, 2020).

Tabel 2.1. Aspek dalam teori Framing Entman

Sumber: Eriyanto (2020)

Seleksi isu	Hal ini berkaitan dengan pemilihan fakta melalui realitas kompleks dan beragam, mencakup bagian mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan.
Penonjolan aspek	Hal ini berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Dalam konsep Entman, pembingkaiian yang dilakukan pada dasarnya terletak dari memberikan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam sebuah wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu untuk peristiwa yang sedang dibahas. Wartawan memutuskan apa yang akan ia berita kan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang di tonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak (Eriyanto, 2020).

Tabel 2.2. Konsep Teori Framing Entman

Sumber: Eriyanto (2020)

Define problems (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegiti masi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus di tempuh untuk mengatasi masalah?

Menurut Robert N. Entman pembedaan suatu berita terdiri dari dua tahap. Pertama, konsep mental yang mengolah informasi dan digunakan sebagai ciri teks berita. Misalnya, bingkai pemberontak yang digunakan untuk melihat dan

memproses informasi tentang protes atau kerusuhan. Kedua, ini adalah serangkaian narasi berita khusus yang digunakan untuk membangun pemahaman tentang peristiwa. Bingkai berita terdiri dari kata kunci, metafora, konsep, simbol, dan gambar dalam narasi berita. Hal ini memungkinkan kami untuk mendeteksi dan menyelidiki bingkai dari kata, gambar, dan gambar tertentu yang memberikan makna tertentu pada teks berita. Penekanan kata-kata dan gambar digunakan sebagai penonjolan dari bagian lain dari teks. Ini dapat diulang, ditempatkan lebih menonjol, atau ditautkan ke bagian lain dari teks berita untuk membuat bagian tersebut lebih menonjol, lebih mudah dilihat, diingat, dan lebih berdampak bagi audiens Anda.

Secara garis besar, definisi masalah ini mencakup di dalamnya konsep dan interpretasi rencana jurnalis. Pesan secara simbolis mencakup sikap dan nilai. Ia hidup, membentuk dan menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Pendefinisian masalah adalah hal pertama yang diperhatikan untuk analisis framing. Elemen ini adalah bingkai utama yang paling penting karena menekankan pada bagaimana para wartawan memahami suatu peristiwa atau masalah. Bahkan peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan mengarah pada realitas yang dibangun secara berbeda. Bagaimana memahami peristiwa ini ketika ada protes mahasiswa dan berujung bentrokan? Peristiwa ini dapat dipahami sebagai anarkisme gerakan mahasiswa, dan juga dapat dipahami sebagai pengorbanan mahasiswa. Dua bentuk evaluasi, yang satu tidak lebih baik dari yang lain. Hal ini hanya menjelaskan bahwa ada banyak kemungkinan

interpretasi dan makna, dan masing-masing makna ini dapat sama-sama valid dalam menggambarkan suatu peristiwa (Eriyanto, 2020).

Meke moral judgment (membuat keputusan moral) merupakan elemen framing yang digunakan untuk membenarkan/memberikan argumen atas definisi masalah yang dibuat. Setelah masalah didefinisikan dan penyebab masalah ditentukan, Anda memerlukan argumen yang kuat untuk mendukung ide sang penulis. Ide-ide yang dikutip berhubungan dengan apa yang familiar dan diketahui audiens (Eriyanto, 2020).

Elemen framing lainnya adalah Treatment recommendation (menekankan penyelesaian). Faktor ini digunakan untuk menilai apa yang diinginkan wartawan. Jalan apa yang harus dipilih untuk menyelesaikan masalah. Tentu saja, solusinya sangat tergantung pada bagaimana audiens melihat peristiwa itu dan siapa yang tampaknya menyebabkan masalah. Jika pemberitaan unjuk rasa mahasiswa diyakini sebagai kesalahan polisi, solusi masalah yang dihadirkan adalah membawa polisi ke pengadilan. Atau mungkin memberikan solusi untuk melanjutkan demonstrasi ke lebih banyak orang (Eriyanto, 2020).

2.2. Kajian Konsep

2.2.1. Framing

Media massa pada hakikatnya merupakan media diskusi publik tentang isu-isu yang melibatkan tiga pihak: jurnalis, sumber berita, dan khalayak. Ketiga pihak tersebut berpartisipasi berdasarkan peran sosialnya masing-masing dan hubungan yang terbentuk melalui operasionalisasi teks yang mereka buat. Pendekatan Analisis Framing memandang wacana berita sebagai semacam medan perang

simbolik antara pemangku kepentingan dan subjek wacana. Masing-masing pihak menyajikan sudut pandang yang memberi makna pada suatu isu yang akan diterima oleh publik. Media massa dianggap sebagai wadah pertemuan pihak-pihak yang memiliki kepentingan, latar belakang, dan perspektif yang beragam. Masing-masing pihak bermaksud untuk menekankan dasar penafsiran, klaim, atau klaim masing-masing terhadap hal yang dilaporkan. Masing-masing pihak juga menggunakan bahasa simbolik atau retorik dengan makna tertentu (Eriyanto, 2020).

Pemerintah, media massa, aktivis sosial, dan pemangku kepentingan lainnya berlomba-lomba menggunakan media massa untuk menyoroiti klaim, konstruksi sosial, dan definisi masing-masing tentang peristiwa atau masalah. Keputusan atau tren media juga dipengaruhi oleh sumber elit yang diwawancarai.” Efek dari perang simbolik ini menghasilkan efek kontekstual, yaitu deskripsi positif tentang diri mereka sendiri dan deskripsi negatif orang lain dalam bentuk konkrit. Menyajikan perspektif, pandangan, dan opini khusus untuk menarik perhatian.

Dengan menajamkan paket isu politik tertentu, memajukan opini publik dapat mengklaim mendukung kepentingan seseorang atau sesuai dengan kebenaran versi seseorang Wacana berita yang ditulis oleh George Junus Aditjondro Dalam hal ini para pihak yang bersengketa menekankan keabsahan pandangan mereka dengan mengacu pada pengetahuan, masing-masing berusaha menampilkan aspek informasi yang ingin mereka tekankan (sambil menyembunyikan sisi lain): ketidaktahuan dan perasaan pembaca Dengan kata lain, proses framing adalah menjadikan media massa sebagai wadah informasi tentang isu-isu tertentu untuk

bersaing dalam perang simbolis antara berbagai pihak yang mencari dukungan pembaca (Eriyanto, 2020).

Peristiwa penting yang langsung menarik perhatian publik selalu menjadi perhatian dan fokus pada isu-isu sosial tertentu. Peristiwa ini umumnya mendorong media untuk memberikan diskusi, memungkinkan semua pihak untuk mempresentasikan pandangan dan interpretasi mereka tentang peristiwa itu sendiri dan isu-isu sosial yang dicakupnya. Media juga menjadi ajang investigasi atau perang klaim antara pemerintah, aktivis sosial, LSM, dan pihak lain yang berkepentingan dan berkepentingan dengan isu-isu sosial tersebut. Perang klaim dapat memunculkan definisi atau pemahaman tentang realitas sosial. Definisi ini terjadi ketika sebuah perang klaim menyebabkan perubahan mendasar pada struktur elit atau persepsi masyarakat umum terhadap realitas yang melingkupi masalah sosial yang dibahas dalam wacana berita yang sedang dibentuk, hanya satu pihak yang memberikan kesempatan untuk mempertegas bingkai atau menginterpretasinya (Eriyanto, 2020).

2.2.2. Seleksi isu

Menurut Robert N. Entman aspek ini mengarah ke sebuah pilihan. Di mana wartawan akan meliput isu/peristiwa? Aspek memilih fakta tidak lepas dari cara media memahaminya. Ketika jurnalis melihat peristiwa, mereka pasti menggunakan kerangka konseptual dan abstraksi untuk menggambarkan realitas.

2.2.3. Treatment recommendation

Merupakan aspek untuk menyarankan atau membenarkan suatu masalah dan memprediksi hasil. Proses memilih fakta ini memiliki konsekuensi yang luas.

Mengapa? Karena begitu sebuah fakta didefinisikan, selalu ada proses seleksi yang dalam arti tertentu bisa menjadi suatu bentuk penonjolan dan bagian-bagian tertentu dari realitas dapat dihilangkan. Proses pemilihan fakta ini tidak dapat dipahami hanya sebagai bagian dari teknis jurnanisme saja, tetapi juga sebagai politik berita. Artinya, bagaimana media secara tidak langsung mendefinisikan realitas dengan cara dan strategi tertentu. Pertama, dengan memilih fakta-fakta tertentu dan membuang yang lain, realitas hadir kepada penonton dengan cara 'formasi' tertentu. Kedua, sebagai akibat dari terjadinya proses pembenaran dan pendelegasian pihak-pihak yang berpartisipasi dalam perjuangan wacana tersebut (Eriyanto, 2020).

2.2.4. Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu

Penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu isu berkaitan erat dengan penulisan fakta. Proses ini mau tidak mau berkaitan erat dengan penggunaan bahasa untuk menulis realitas yang akan dibaca oleh khalayak. Pemilihan kata-kata tertentu yang digunakan tidak hanya sebagai teknik jurnalistik, tetapi juga bahasa politik. Dalam hal ini, pilihan kata yang dipilih secara umum dapat menciptakan realitas yang khusus bagi khalayak? Kata-kata tertentu tidak hanya memfokuskan perhatian audiens pada masalah tertentu, tetapi juga membatasi persepsi mereka tentang cara berpikir dan keyakinan tertentu. Dengan kata lain, pemilihan kata yang digunakan dapat membatasi perspektif orang lain, memberikan aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa tersebut, dan mendikte bagaimana audiens akan memahami peristiwa tersebut. Tetapi yang lebih penting, pemilihan kalimat dan kata dapat mendikte logika tertentu untuk benar-benar memahami suatu masalah (Eriyanto, 2020).

2.3. Penelitian Terdahulu

2.3.1. Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP

Jurnal: Jurnal Ilmu Pendidikan, [S.1.], v. 3, n. 5 e. 2656-8063 p. 2656-8071, 2021 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1240>

Analisis framing dalam penelitian ini berlandaskan dari rendahnya kemampuan masyarakat dalam memahami isi teks berita, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu framing berita bekerja dalam membentuk suatu pemberitaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam melakukan framing oleh media Detik.com dan Tribunnews.com terutama pada unsur sintaksis dan tematik. Pada aspek sintaksis media Detik.com menuliskan pemberitaan dengan menggunakan ketenangan dimana dalam setiap judul pemberitaannya ditulis dengan menggunakan kata-kata perdamaian. Sedangkan pada Tribunnews.com dalam menuliskan judulnya bersifat menggeretak dengan penggunaan kata “viral” dan melibatkan Polisi pada judul membuat masyarakat menjadi penasaran terhadap pemberitaannya. Unsur tematik pada media Detik.com terdapat penggunaan kata ganti nama untuk menyebutkan narasumber dan terdapat koherensi penjelas dan sebab akibat dalam penulisan pemberitaannya. Sedangkan pada Tribunnews.com tidak menggunakan kata ganti dan hanya terdapat koherensi penjelas saja. Penggunaan Bahan ajar berupa handout disusun dengan disesuaikan antara materi ajar teks berita dengan KD silabus kelas VIII SMP yang berlaku sehingga dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran

teks berita bagi siswa dan memudahkannya dalam memahami materi secara keseluruhan dengan lebih efektif.

2.3.2. Konstruksi Realitas Dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman).

Ardhina Pratiwi (2018) Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam, [S.1.], v. 19 n. 1. 2018. ISSN 1411-5727 <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/thaqafiyat/article/view/1319>

Penelitian ini meneliti mengenai bagaimana media Republika dalam membingkai isu LGBT. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti mengeksplorasi gambaran dan fenomena sosial yang terkandung dalam berita LGBT. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Robert N. Entman. Subjek penelitian ini adalah surat kabar online Republika dan BBC News, sedangkan objek penelitian adalah terkait pemberitaan tentang LGBT. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Republika dan BBC News sama-sama memberitakan LGBT namun isi beritanya sangat berbeda. Republika selalu mengedepankan ideologi agama Islam dalam membingkai LGBT terkait dengan isu-isu agama, sementara BBC News netral meletakkan LGBT tanpa partai maupun aktor LGBT dalam agama. Namun persamaan Republika dan BBC News sama-sama berusaha mengemas isi berita dengan bahasa yang halus dan bijak untuk menjaga profesionalismenya sebagai media masa depan yang mengedepankan nilai-nilai universal, cerdas dan profesional.

2.3.3. Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Terkait Ketenagakerjaan sebagai Dampak Covid 19 di Kompas.com dan Malaysia kini.

Merry Fridha Tri Palupi (2020) Jurnal Representamen, [S.l.], v. 6 n. 2. 2020
<https://doi.org/10.30996/representamen.v6i02.4262>

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki landasan dasar yaitu pada saat awal tahun 2020 pemberitaan media massa dihiasi dengan informasi mengenai wabah covid 19. Meluasnya persebaran covid 19 telah melintasi berbagai benua bahkan hingga berbagai penjuru dunia sehingga membuat masa ini disebut sebagai pandemi karena telah menginfeksi 4,9 juta jiwa. Besarnya kejadian ini membuat media termasuk Kompas.com dan Malaysiakini.com terus menerus menyampaikan informasi tidak hanya seputar masalah Kesehatan saja, namun juga dampak lainnya ke berbagai bidang seperti hukum, politik, keamanan serta masalah-masalah sosial lain seperti ekonomi dan ketenagakerjaan. Portal berita online dari Indonesia dan Malaysia ini selalu memberitakan perkembangan covid 19 dinegaranya. Begitu banyaknya berita yang diunggah oleh kedua media online tersebut sehingga peneliti hanya memilih satu berita terkait kebijakan ketenagakerjaan sebagai dampak covid 19. Dengan menggunakan teori konstruksi realitas dari Peter L berger, peneliti menganalisis framing berita menggunakan model dari Robert N Enmant. Hasil Penelitian menunjukkan adanya ketidak berimbangan narasumber dari kedua portal berita online tersebut karena hanya mewakili satu pihak saja, dimana Kompas.com memframing berita tentang pengupahan dari sudut pandang dunia usaha sedangkan Malaysia kini memframing himbuan penanggulangan cuti lebaran yang disampaikan oleh Mufti P Pinang sebagai opinion leader yang dihormati masyarakat Malaysia.

2.3.4. Analisis Framing Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau Di Media Online Tempo.com

Muhammad Hidayat (2021) Jurnal Ilmu Komunikasi, [S.1.], v. 17, n. 2, September 2021 <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/45014>

Penelitian ini berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di Media Online Tempo.co.” Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui model framing (pembingkai) yang digunakan oleh media online Tempo.co. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis konstruksi Tempo.co terhadap pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau. Penelitian ini memusatkan pada penelitian kualitatif dengan perangkat metode analisis isi kualitatif menggunakan analisis framing sebagai pisau analisis. Analisis teks pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau menggunakan konsep milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam konsep ini, pembingkai dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa main frame dari pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di media online Tempo.co cenderung negatif. Penutup berita yang dibuat pun bersifat repetitif dan sengaja diulang-ulang. Beberapa berita juga memiliki kesamaan satu sama lain dari segi isi hingga penutup beritanya. Selain itu, judul yang dibuat oleh Tempo.co sengaja termasuk dalam clickbait yang inflammatory, yakni judul yang bermaksud membangkitkan perasaan marah atau penuh kekerasan dengan menggunakan ungkapan atau penggunaan kata-kata yang tidak tepat. Dapat disimpulkan bahwa

situs media online Tempo.co membingkai dengan membentuk konstruksi pembaca agar tidak berempati terhadap etnis Minangkabau.

2.3.5. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Di Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id

Michelle Noor Azzaro & Putri Aisyiyah Rachma Dewi (2018) Jurnal Mahasiswa Unesa, [S.1], v. 1, n. 1, september 2018
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/26/article/view/25445>

Penelitian ini dibuat berdasarkan maraknya pemberitaan mengenai pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang mengguncang warga Indonesia. HTI akhirnya terhenti saat pemerintah secara resmi membubarkan Hizbut Tahrir Indonesia pada 19 Juli 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui framing yang terdapat pada berita pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia di Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perspektif antara Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id dalam memberitakan pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia.

2.3.6. Analisis Framing Detik.com dan Kompas.com Terhadap Pemberitaan Kualitas Udara Jakarta Terburuk di Dunia

Nishya Gavrila & Farid Rusdi (2019) Jurnal Koneksi Untar, [S.1.], v. 3, n. 2, juli 2019. ISSN 2598-0785 10.24912/kn.v3i2.6396

Penelitian ini dilakukan dengan landasan mengenai kualitas udara Jakarta menempati peringkat pertama di situs AirVisual.com dengan pernyataan kualitas udara terburuk di dunia pada 2019. Menurut AirVisual.com, Air Quality Index (AQI) Jakarta berada pada angka angka 188, yang artinya kualitas udara di Jakarta

tidak sehat. Pada tanggal yang sama Detik.com dan Kompas.com memberitakan tentang buruknya kualitas udara Jakarta. Alasan penulis memilih kedua tersebut karena berdasarkan situs Alexa.com, kedua portal berita tersebut memiliki jumlah pengunjung pembaca terbanyak di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Detik.com dan Kompas.com dalam membingkai kualitas udara di Jakarta yang tidak sehat. Pendekatan dalam penelitian ini memakai paradigma konstruktivis, dengan menggunakan framing model Robert N. Entman yakni define problems, diagnose cause, make moral judgement dan treatment recommendation. Dari hasil penelitian ini, Detik.com lebih menjelaskan tanggapan dari Anies Baswedan terkait buruknya kualitas udara Jakarta, sementara pada Kompas.com bahwa buruknya kualitas udara di Jakarta merupakan tantangan pemerintah dan pemerintah bisa dipidana jika terus dibiarkan.

2.3.7. Analisis Framing Pemberitaan Operasi Tangkap Tangan Patrialis Akbar di Media Daring Lokal dan Nasional

Mohammad Isa Gautama (2017) Journal Of Sociology Research and Education, [S.1.], v. 4, n. 1, 2017 <https://doi.org/10.24036/scs.v4i1.72>

Penelitian ini dilandasi oleh adanya korupsi yang masih terus terjadi di tanah air, menjadi lahan pemberitaan utama oleh media, baik media konvensional, maupun new media, termasuk media dalam jaringan (daring). Korupsi dilakukan oleh koruptor mulai dari level terendah hingga tertinggi di puncak kekuasaan. Baru-baru ini, juga terjadi tindak korupsi yang dilakukan oleh salah satu hakim Mahkamah Konstitusi, Patrialis Akbar dan kroninya. Berita Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menjadi sorotan utama sepanjang hari kejadian dan tidak luput dari pemberitaan

oleh seluruh media, baik nasional maupun lokal, konvensional dan media baru. Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) melalui pendekatan Analisis Framing versi Robert N. Entman. Data yang dikumpulkan bersumber dari pemberitaan media daring nasional (detik.com), serta media daring lokal di Sumatera Barat (klikpositif.com). Pertanyaan utama studi adalah: Bagaimana proses seleksi berita serta penonjolan pada aspek tertentu dalam pemberitaan di masing-masing media? Kedua, posisi apa yang dipilih oleh media bersangkutan dalam hal pemberitaan kasus Patrialis Akbar sekaitan agenda pemberantasan korupsi di Indonesia dewasa ini? Temuan utama penelitian adalah, klikpositif.com tidak menjadikan berita OTT tindak korupsi sebagai berita paling penting di hari kejadian. Sebaliknya, detik.com secara provokatif memprioritaskan tema antikorupsi sebagai tema penting dalam pemberitaannya.

2.3.8. Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla di Majalah Gatra

Diah Permatasari (2018) Jurnal Interaksi, [S.1.], v. 2, n. 2, 2018. ISSN 2580-6955 <http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v2i2.2097>

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana framing frase mingguan majalah berita terkait pemberitaan tiga tahun Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam sudut pandang politik dan penegakan hukum untuk mengetahui keberpihakan frase dalam kurun waktu yang lama. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analisis isi kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis framing model Robert Entman dengan empat perangkat analisis, mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat pertimbangan moral, rekomendasi pengobatan. Berita yang menjadi objek penelitian adalah pemberitaan

pada edisi khusus utama tiga tahun Jokowi-JK terkait politik dan penegakan hukum yang terbit pada 19-25 Oktober 2017 yang berjumlah empat berita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frase majalah dalam membingkai berita cenderung subjektif dan berpihak pada pemerintah. Hal ini terlihat pada narasi cara penyebaran, citra visual, kemunculan lembaga yang memberikan bantuan dan hasil evaluasi berbagai survei menunjukkan tanda-tanda, dan pemilihan sumber informasi yang kurang setara. proporsi antara lima plus dan minus satu masalah evaluasi kinerja pemerintah memperhitungkan kebebasan berekspresi, SARA, dan konsensus beberapa negara.

2.3.9. Framing Analysis of The Kompas Covid-19 Coverage: January 2020 Edition

I Gusti Lanang Agung Kharisma Wibhisono (2020) Jurnal ASPIKOM, Vol 5, No 2 (2020) <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v5i2.717>

Penelitian ini dibuat berdasarkan landasan munculnya situasi risiko kesehatan membawa beberapa tantangan yang harus ditangani, misalnya, kesiapan risiko dan informasi yang jelas untuk mengurangi ketidakpastian. Di penghujung tahun 2019, dunia kembali dihadapkan pada situasi yang mengancam kesehatan: munculnya novel coronavirus. Media dapat mengkonstruksi informasi risiko kesehatan melalui narasi atau cerita yang mereka berikan. Namun demikian, tidak setiap pandemi yang diwakili adalah sama. Media dapat membangun persepsi risiko tentang wabah global atau lokal. Sehubungan dengan itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana media di Indonesia membingkai isu novel coronavirus disease (COVID-19) sebelum pandemi. Artikel ini menggunakan metode analisis framing, tinjauan pustaka, dan dipandu oleh kerangka komunikasi kesehatan dan

risiko. Artikel ini memberikan kebaruan kontekstual dengan menyajikan analisis liputan surat kabar Indonesia tentang kesehatan dan komunikasi risiko. Penelitian menunjukkan bahwa media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik tentang kesehatan dan risiko dengan menggunakan empat fungsi bingkai: definisi masalah, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan rekomendasi pengobatan.

2.3.10. Framing Analysis in Media Television News Metro TV One Related Arrest by the Chairman MK Akil Mocktar Commission Case of Corruption

Aryadi Aryadi (2014) Jurnal The Messenger Vol 6, No 2 (2014)
<http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v6i2.193>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing televisi terkait pemberitaan dalam penangkapan Ketua MK Akil Mocktar oleh KPK pada kasus korupsi. Tayangan tersebut menangkap berita ketua MK AkilMocktar di Metro TV dan TVOne. Landasan teori, model analisis framing dari Murray Edelman, teori yang digunakan untuk memahami realitas yang beragam dan tidak beraturan menjadi suatu realitas yang memiliki makna, menggunakan kategorisasi, penggunaan perspektif tertentu dengan kata-kata tertentu juga merupakan kata yang menandakan bagaimana fakta atau realitas yang dipahami. Metode penelitian kualitatif dan strategi framing analisis, penelitian dilakukan dengan mengamati sampel video berita di Metro TV dan TVOne terpilih. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan umum masing-masing media bahwa Metro TV dan TVOne memiliki cara yang berbeda dalam mengkonstruksi kasus suap Ketua Mocktar MK Akil ada dalam pesannya. Metro TV cenderung menonjolkan kasus suap Di pengadilan fakta, Metro TV tidak menggambarkan dugaan masyarakat yang muncul.

Sementara TVOne terlihat membangun pemirsa dengan tuduhan yang berkembang di berita.

Tabel 2.3. State of The Art

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	State of The Art
1.	Neng Tika Harnia, Ferina Meliasanti, Hendra Setiawan, Jurnal: Ilmu Pendidikan volume 3, nomor 5, 2021	Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam melakukan framing oleh media Detik.com dan Tribunnews.com terutama pada unsur sintaksis dan tematik. Pada aspek sintaksis media Detik.com menuliskan pemberitaan dengan menggunakan ketenangan dimana dalam setiap judul pemberitaannya ditulis dengan menggunakan kata- kata perdamaian. Sedangkan pada Tribunnews.com dalam menuliskan judulnya bersifat menggeretak dengan penggunaan kata “viral” dan melibatkan Polisi pada judul membuat masyarakat menjadi penasaran terhadap pemberitaannya.	Penelitian ini memiliki persamaan analisis framing namun dengan objek penelitian yang berbeda.

			<p>Unsur tematik pada media Detik.com terdapat penggunaan kata ganti nama untuk menyebutkan narasumber dan terdapat koherensi penjas dan sebab akibat dalam penulisan pemberitaannya. Sedangkan pada Tribunnews.com tidak menggunakan kata ganti dan hanya terdapat koherensi penjas saja. Penggunaan Bahan ajar berupa handout disusun dengan disesuaikan antara materi ajar teks berita dengan KD silabus kelas VIII SMP yang berlaku sehingga dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran teks berita bagi siswa dan memudahkannya dalam memahami materi secara keseluruhan dengan lebih efektif</p>	
--	--	--	---	--

	<p>Ardhina Pratiwi (2018) Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam</p>	<p>KONSTRUKSI REALITAS DAN MEDIA MASSA (ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN LGBT DI REPUBLIKA DAN BBC NEWS MODEL ROBERT N. ENTMAN)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Republika dan BBC News sama-sama memberitakan LGBT namun isi beritanya sangat berbeda. Republika selalu mengedepankan ideologi agama Islam dalam membingkai LGBT terkait dengan isu-isu agama, sementara BBC News netral meletakkan LGBT tanpa partai maupun aktor LGBT dalam agama. Namun persamaan Republika dan BBC News sama-sama berusaha mengemas isi berita dengan bahasa yang halus dan bijak untuk menjaga profesionalismenya sebagai media masa depan yang mengedepankan nilai-nilai universal, cerdas dan profesional.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan bertumpu pada subjek dan objek yang diteliti.</p>
--	---	---	--	--

3.	Merry Fridha Tri Palupi (2020) Jurnal Representamen	Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Terkait Ketenagakerjaan sebagai Dampak Covid-19 di Kompas.com dan Malaysia Kini	adanya ketidak berimbangan narasumber dari kedua portal berita online tersebut karena hanya mewakili satu pihak saja, dimana Kompas.com memframing berita tentang pengupahan dari sudut pandang dunia usaha sedangkan Malaysia kini memframing himbauan penangguhan cuti lebaran yang disampaikan oleh Mufti P Pinang sebagai opinion leader yang dihormati masyarakat Malaysia.	Analisis framing yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teori Robert N Enmant. Tambahan teori konstruksi realitas menggunakan teori Peter L berger yang membuat peneliti ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan mutlak terdapat pada objek penelitian.
4.	Muhammad Hidayat (2021) Jurnal Ilmu Komunikasi	Analisis Framing Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di Media Online Tempo.com	Beberapa berita juga memiliki kesamaan satu sama lain dari segi isi hingga penutup beritanya. Selain itu, judul yang dibuat oleh Tempo.co sengaja termasuk dalam clickbait yang inflammatory, yakni judul yang bermaksud membangkitkan perasaan marah atau penuh kekerasan dengan menggunakan	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yang ditekankan pada pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di Media Online Tempo.com

			ungkapan atau penggunaan kata-kata yang tidak tepat. Dapat disimpulkan bahwa situs media online Tempo.co membingkai dengan membentuk konstruksi pembaca agar tidak berempati terhadap etnis Minangkabau.	
5.	Michelle Noor Azzaro & Putri Aisyiyah Rachma Dewi (2018), Jurnal Mahasiswa Unesa	Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia di Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perspektif antara Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id dalam memberitakan pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia.	Perbedaan pada penelitian ini mutlak terdapat pada media yang diteliti dan objek penelitian. Analisis Framing pada penelitian ini menggunakan model Zhongdang Pand dan Gerald M Kosicki
6.	Nishya Gavril & Farid Rusdi (2019) Jurnal Koneksi Untar	Analisis Framing Detik.com dan Kompas.com terhadap Pemberitaan Kualitas Udara Jakarta Terburuk di Dunia	Detik.com lebih menjelaskan tanggapan dari Anies Baswedan terkait buruknya kualitas udara Jakarta, sementara pada Kompas.com bahwa buruknya kualitas udara di Jakarta merupakan tantangan pemerintah dan pemerintah bisa dipidana jika terus dibiarkan.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dilakukan.

7.	Mohammad Isa Gautama (2017) Journal of Sociology Research and Education	Analisis Framing Pemberitaan Operasi Tangkap Tangan Patrialis Akbar di Media Daring Lokal dan Nasional	klikpositif.com tidak menjadikan berita OTT tindak korupsi sebagai berita paling penting di hari kejadian. Sebaliknya, detik.com secara provokatif memprioritaskan tema antikorupsi sebagai tema penting dalam pemberitaannya.	Perbedaan pada penelitian ini terletak mutlak pada objek penelitian yang menjadikan penelitian ini unik namun dapat dijadikan acuan sebagai penelitian terdahulu.
8.	Diah Permatasari (2018) Jurnal Interaksi	Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla di Majalah Gatra	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frase majalah dalam membingkai berita cenderung subjektif dan berpihak pada pemerintah. Hal ini terlihat pada narasi cara penyebaran, citra visual, kemunculan lembaga yang memberikan bantuan dan hasil evaluasi berbagai survei menunjukkan tanda-tanda, dan pemilihan sumber informasi yang kurang setara. proporsi antara lima plus dan minus satu masalah evaluasi kinerja pemerintah memperhitungkan kebebasan berekspresi,	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang ditekankan pada pemberitaan tiga tahun pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla.

			SARA, dan konsensus beberapa negara.	
9	I Gusti Lanang Agung Kharisma Wibhisono (2020) Jurnal Aspikom	Framing Analysis of The Kompas Covid-19 Coverage: January 2020 Edition	media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik tentang kesehatan dan risiko dengan menggunakan empat fungsi bingkai: definisi masalah, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan rekomendasi pengobatan.	Penelitian ini memiliki perbedaan yang mutlak pada objek penelitian.
10.	Aryadi Aryadi (2014) Jurnal The Messenger	Framing Analysis in Media Television News Metro TV One Related Arrest by the Chairman MK Akil Mocktar Commission of Corruption	kesimpulan umum masing-masing media bahwa Metro TV dan TVOne memiliki cara yang berbeda dalam mengkonstruksi kasus suap Ketua Mocktar MK Akil ada dalam pesannya. Metro TV cenderung menonjolkan kasus suap Di pengadilan fakta, Metro TV tidak menggambarkan	Perbedaan pada penelitian ini terkait pada objek penelitian yang diteliti dan penggunaan teori Murry Edelman yang menjadi teori untuk menganalisa framing penelitian ini.

			dugaan masyarakat yang muncul. Sementara TVOne terlihat membangun pemirsa dengan tuduhan yang berkembang di berita	
--	--	--	--	--

2.4. Kerangka Konseptual

